

Volume 20 No. 2, September 2024

Identifikasi Jenis dan Kategorisasi Kata Pembentuk Reduplikasi dalam Media Cetak Lokal

Noviatri

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas Padang

Email: noviatrityat@yahoo.com

Abstract

The background to writing this article was the variety of linguistic phenomena in reduplication used in local print media. This phenomenon is evident in the diversity of types and categories of essential words/primary forms that form reduplication. This research aims to describe the types and categorization of words that form reduplication in local print media. There are three research methods and techniques used in this paper, namely: methods and techniques for providing data; methods and techniques for data analysis; and methods and techniques for presenting data analysis results. In providing data, the observation method is used with basic techniques, tapping techniques, advanced techniques, skillful free-involvement listening techniques, and note-taking techniques. The matching process and the addition method were used to analyze the data. An informal presentation method is used to present the results of data analysis. The population of this study consisted of reduplications used in two local print media, namely the Padang Ekspres and Singgalang newspapers. The research sample was reduplication in the Padang Ekspres and Singgalang newspapers published from January to August 2024. The findings in this research are that based on the type of reduplication, there are four types of reduplication used in local print media, namely complete/whole reduplication, partial reduplication, reduplication with a combination of affixes/affixes, and phoneme-changing reduplication. Based on the categories of words that form reduplication, reduplication in local print media is formed by repeating ten categories of essential words/primary forms, namely repetition of basic words/basic forms in the categories of noun (KB), verb (KK), adjective (KS), word numbers (Kbil.), question words (KT), pronouns (KG), demonstrative words (KP), adverbs (adv.), unique morphemes (MU), and words of greeting (KSp).

Keywords: *identification, reduplication, type, categorization, media*

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh beragamnya fenomena kebahasaan dalam reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal. Fenomena tersebut terutama terlihat pada keberagaman jenis dan kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi. Terkait dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan kategorisasi kata pembentuk reduplikasi dalam media cetak lokal. Ada tiga metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam tulisan ini, yaitu :1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Dalam penyediaan data digunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Dalam menganalisis data digunakan metode padan dan metode agih. Pada

penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Populasi penelitian ini seluruh reduplikasi yang digunakan dalam dua media cetak lokal, yaitu surat kaba padang Ekspres dan Singgalang. Sampel penelitian adalah reduplikasi dalam surat kabar Padang Ekspres dan singgalang yang terbit pada bulan Januari s.d. Agustus 2024. Temuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan jenis reduplikasi, ada empat jenis reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu jenis reduplikasi penuh/utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berkombinasi afiks/berimbunan, dan reduplikasi berubah fonem. Berdasarkan kategori kata pembentuk reduplikasi, reduplikasi dalam media cetak lokal terbentuk dengan pengulangan sepuluh kategori kata dasar/bentuk dasar, yaitu pengulangan kata dasar/bentuk dasar yang berkategori kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), kata bilangan (Kbil.), kata tanya (KT), kata ganti (KG), kata penunjuk (KP), adverbial (adv.), morfem unik (MU). dan kata sapaan (KSp).

Kata Kunci: *identifikasi, reduplikasi, jenis, kategorisasi, media*

Pendahuluan

Reduplikasi merupakan bagian kecil dalam lingkup kajian morfologi. Morfologi merupakan salah satu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukannya. Salah satu ruang lingkup kajian dalam morfologi ialah proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dengan cara menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya. Salah satu wujud dari hasil proses pembentukan kata dengan cara tersebut adalah reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar kata, baik secara keseluruhan, sebagian, dengan penambahan imbuhan (afiks) maupun dengan perubahan fonem, baik perubahan fonem vokal maupun fonem konsonan. Rohmadi, (2010: 95) menyatakan bahwa reduplikasi adalah pengulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, Reduplikasi sering disebut pengulangan. Salah satu fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak. Senada dengan Rohmadi, Muslich (2014: 48) menyatakan bahwa reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

Mencermati penggunaan reduplikasi, khususnya dalam media cetak, produktivitas penggunaannya sangat banyak dan dengan intensitas yang sangat tinggi. Hampir tidak pernah ada satu rubrik teks yang tidak menggunakan reduplikasi. Akan tetapi, kajian mengenai reduplikasi yang bersumber dalam media cetak masih belum banyak yang melakukan. Sementara, dalam media cetak banyak dijumpai berbagai jenis reduplikasi. Di antara media cetak yang menggunakan reduplikasi ialah surat kabar, khususnya surat kabar lokal di kota Padang. Berdasarkan pengamatan sementara, surat kabar lokal cukup produktif menggunakan reduplikasi dengan berbagai jenis. Dengan demikian, penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh beragamnya fenomena kebahasaan dalam reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal.

Fenomena tersebut salah satunya terlihat dari keberagaman penggunaan reduplikasi. Akan tetapi, dalam tulisan ini ruang lingkup reduplikasi dibatasi pada dua jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi sebahagian beserta kategori kata pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut. Seiring dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, masalah penelitian ini adalah apa saja jenis dan kategori kata pembentuk reduplikasi dalam media cetak lokal?. Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk mengidentifikasi dan menjelaskan jenis serta menjelaskan kategori kata pembentuk reduplikasi dalam media cetak lokal. Penulisan artikel ini tentunya bermanfaat, setidaknya bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, bisa menambah koleksi bacaan pembaca.

Penelitian terkait dengan reduplikasi memang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa di antara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wuquinnajah, dkk. (2022) dalam bentuk artikel dengan judul “Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit”, Karya Putu Wijaya yang dimuat dalam *Jurnal Centre* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Vol.4, No.1 2022. Dalam tulisannya dikaji mengenai bentuk dan makna reduplikasi. Kesimpulannya adalah bahwa ada empat bentuk reduplikasi yang digunakan dalam novel tersebut dan beberapa makna gramatikal. Kemudian, Hidayatullah (2021) juga menulis artikel dengan judul “Reduplikasi pada Surat Kabar Kompas” dimuat dalam *Jurnal Bindo Sastra* No.5, Vol. 1, tahun 2021, Universitas Galuh Palembang. Dalam artikel tersebut juga mengkaji bentuk dan makna reduplikasi. Tidak ada sama sekali mengkaji kategorisasi kata dasar pembentuk reduplikasi. Hampir sama dengan artikel Wuquinnajah, Hidayatullah juga menemukan 4 bentuk reduplikasi dan beberapa makna reduplikasi.

Peneliti lainnya adalah Nurhayati (2015). Beliau juga menulis artikel yang berjudul “Reduplikasi dalam Bahasa Mandar”, dalam jurnal *‘Linguistik Indonesia’* No. 1 Vol. 33 edisi Februari 2015. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada empat bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa mandur, yaitu: reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berkombinasi dengan afiks, dan reduplikasi berkombinasi dengan klitika. Selain itu, juga dikaji bahwa reduplikasi bahasa mandur, dapat mengisi fungsi subjek, objek, predikat, dan keterangan.

Selanjutnya, Marnetti (2014) juga menulis artikel dengan judul “Reduplikasi dan Maknanya dalam Novel Jamal Jamilah Karya Boma Kampau” dalam Jurnal *Balai Bahasa Provinsi Riau’*. No. 2 Vol. 5 Edisi Oktober 2014. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa terdapat empat jenis kata ulang dan maknanya dalam novel *Jamal Jamilah*, yaitu: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Kemudian, Lestari (2014) menulis skripsi dengan judul “Reduplikasi Semantis Dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye”, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa berdasarkan

bentuknya, ditemukan empat bentuk reduplikasi semantis yang meliputi empat puluh data. Pertama, reduplikasi semantis kategori kata benda tanpa afiks berjumlah tiga data, kedua, kategori kata sifat tanpa afiks berjumlah enam bekas data, ketiga, kategori kata sifat dengan afiks berjumlah tiga data, keempat, kategori kata kerja tanpa afiks berjumlah lima data, dan kelima, kata kerja dengan afiks empat data.

Harahap (2013) menulis tesis dengan judul “Reduplikasi dalam Bahasa Angkola Mandailing”, Universitas Sumatra Utara, Medan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tipe-tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing sebanyak dua puluh tipe. Selanjutnya, berdasarkan konteksnya makna tipe reduplikasi itu ditemukan yang bebas konteks dan terikat konteks. Berikutnya, Ningthias (2023) menulis skripsi dengan judul “Analisis Reduplikasi dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”, Surakarta: Fakultas Adap dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa dalam novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia, ditemukan data sebanyak 80 jenis reduplikasi murni, 11 jenis reduplikasi berubah bunyi, 6 jenis reduplikasi sebagian serta 53 jenis reduplikasi berimbunan. Selain itu, Sari (2019) menulis skripsi dengan judul “Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)”, Jambi: Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. Ia menyimpulkan bahwa terdapat 4 bentuk reduplikasi yang terdiri dari: reduplikasi seluruh, sebagian, berimbunan, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Seterusnya, Anggraini (2019) menulis skripsi dengan judul “Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam karya Afrion”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ia menyimpulkan bahwa ada 3 jenis reduplikasi yang terdapat dalam cerpen ini, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan kombinasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat kesamaan objek penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengambil objek reduplikasi. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan dengan apa yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa aspek. Pertama, sumber data yang dijadikan sebagai sumber pengambilan data berbeda dengan sumber yang sudah dilakukan oleh penulis sebelumnya, yaitu data penulis bersumber dari media cetak lokal. Kedua, dalam kajian sebelumnya belum mengkaji tentang kategorisasi kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi. Walaupun ada, hanya sangat terbatas pada beberapa kata dasar/bentuk dasar saja. Sementara, dalam penelitian ini berdasarkan

pengamatan awal masih banyak bentuk dasar/kata dasar lainnya yang mengalami pengulangan yang belum diungkap oleh peneliti sebelumnya, seperti kata dasar berupa *kata sapaan, kata penunjuk, nama diri, pronomina, adverbial, dan morfem unik*. Dalam penelitian ini bentuk dasar/kata dasar tersebut akan diungkap secara menyeluruh.. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kajian terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, objek reduplikasi dalam media cetak lokal ini ini layak untuk dikaji.

Dalam menguraikan reduplikasi yang digunakan pada media cetak lokal, diperlukan beberapa landasan teori sebagai tuntunan kerja. Teori yang digunakan adalah teori dalam lingkup morfologi, khususnya mengenai pengertian reduplikasi, jenis reduplikasi, dan kategori kata.

KBBI (2008: 1153) menyatakan bahwa pengulangan atau reduplikasi adalah proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata, seperti kata rumah-rumah, tetamu, bolak-balik. Selain itu, Ramlan (2009: 65) menyatakan proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Selanjutnya Kridalaksana (2007) proses pengulangan atau reduplikasi adalah proses pengulangan kata, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan menggunakan variasi fonem maupun tidak. Adapun menurut Chaer (2012: 182) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Masih senada dengan Chaer, Muslich (2014:48) menyatakan bahwa reduplikasi atau pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang kata dasar/bentuk dasarnya, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak..

Ramlan (2012: 70-77) menyatakan bahwa berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi dapat digolongkan atas empat jenis, yaitu: 1) reduplikasi seluruh/utuh adalah pengulangan yang terbentuk dengan cara mengulang bentuk dasar/kata dasar seutuhnya; 2) reduplikasi sebagian adalah reduplikasi yang terbentuk dengan pengulangan sebagian kata dasar/bentuk dasarnya; 3) reduplikasi berimbunan/berkombinasi afiks yaitu reduplikasi yang proses pembentukannya dengan pengimbuhan afiks; 4) reduplikasi dengan perubahan fonem yaitu pengulangan dasar dengan dibarengi perubahan fonem baik fonem vokal maupun fonem konsonan.

Mengenai kategori kata digunakan kategorisasi kata yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008: 23), bahwa kata dalam bahasa Indonesia atas tiga belas kategori, yaitu: kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, adverbial, kata tanya, kata penunjuk, artikula, preposisi, konjungsi, interjeksi, dan kategori fatis.

Metode dan Teknik

Metode dan teknik merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Selanjutnya, Sudaryanto juga membagi metode dan teknik penelitian atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Tahap Penyediaan Data.

Pada tahap penyediaan data, metode dan teknik yang digunakan adalah metode simak beserta dengan teknik-tekniknya. Cara kerja metode simak dilakukan dengan cara menyimak. Peneliti menyimak keseluruhan penggunaan reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sudaryanto (2015) yang menyebutkan bahwa untuk sumber data tertulis yang disimak adalah penggunaan bahasa yang terdapat pada sumber data. Metode ini diwujudkan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap. Peneliti menyadap seluruh penggunaan redupliasi yang digunakan dalam media cetak lokal. Teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam percakapan saat menyediakan data, tetapi hanya sebagai pemerhati saja. Kemudian, disertai dengan teknik catat. Peneliti mencatat semua data yang berbentuk reduplikasi pada kartu data.

Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan, yaitu metode padan referensial. Metode padan ini digunakan karena alat penentu dari masing-masing jenis reduplikasi, kategorisasi kata dasar, tipe, dan makna reduplikasi tersebut ditentukan oleh kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa. Adapun teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu yang pirantinya adalah daya pilah referensial. Peneliti

memilah-milah data yang berbentuk reduplikasi, jenis, kategorisasi kata dasarnya, tipe, dan jenis maknanya. Teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding membedakan dan menyamakan. Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan antara jenis, kategorisasi, tipe, dan makna masing-masing reduplikasi yang satu dengan reduplikasi lainnya yang terdapat dalam media cetak lokal.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Jenis dan Kategorisasi Kata Pembentuk Reduplikasi

Berdasarkan hasil klasifikasi data, ada empat jenis reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu: 1) reduplikasi penuh, 2) reduplikasi sebahagian, 3) reduplikasi berimbunan, dan 4) reduplikasi berubah bunyi. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi terbentuk dengan pengulangan kategori kata dasar/bentuk dasar yang berbeda. Akan tetapi, jenis reduplikasi yang dibahas dalam artikel ini hanya dua jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian beserta kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi. Jenis reduplikasi yang lain akan dibahas pada artikel berikutnya.

Jenis Reduplikasi Penuh beserta Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Pembentuknya

Dari keseluruhan jenis reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, jenis reduplikasi penuh relatif banyak ditemukan penggunaannya dalam media cetak. Selain itu, kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk masing-masing reduplikasi jenis ini juga beragam, yaitu kata dasar/bentuk dasar berkategori kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), kata bilangan (Num.), kata tanya (KTn), kata ganti (KG), kata penunjuk (KP), adverbial (Adv), dan morfem unik (MU). Berikut uraian dan contoh masing-masingnya:

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Benda

Dalam media cetak lokal, relatif banyak dijumpai penggunaan reduplikasi penuh. Reduplikasi penuh dibentuk dengan cara mengulang bentuk dasarnya secara menyeluruh atau secara utuh. Berdasarkan proses pembentukannya, jenis reduplikasi ini terbentuknya dengan cara pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata benda. Berikut beberapa contoh penggunaannya

- 1) Mulok keminangkabauan merupakan upaya kita untuk mengajarkan kepada generasi muda tentang ***nilai-nilai*** yang terkandung dalam filosofi adat Minangkabau.
- 2) Erupsi bisa saja terjadi, tanpa ada ***tanda-tanda*** terlebih dahulu.

Data (1 dan 2) di atas masing-masingnya menggunakan jenis redupilkasi, yaitu reduplikasi *nilai-nilai* dan *tanda-tanda*. Berdasarkan jenisnya, kedua reduplikasi itu tergolong ke dalam reduplikasi penuh, karena pengulangannya dilakukan secdara penuh, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau perubahan. Proses pembentukannya adalah dengan cara mengulang bentuk dadar/kata dasarnya secara penuh, yaitu dengan cara mengulang kata dasar *nilai* pada data (1) dan kata dasar *tanda* pada data (2) sehingga dengan pengulangan bentuk dasar tersebut terbentuklah reduplikasi *nilai-nilai* dan *tanda-tanda*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi di atas terbentuk dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar yang sama, yaitu sama-sama berkategori kata benda (KB), yaitu kata benda *nilai* dan *tanda*.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Kerja

Tidak jauh berbeda dengan reduplikasi penuh di atas, reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata kerja juga cukup banyak dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

- 3) Jangan ***buang-buang*** suara (pilih yang kalah)
- 4) Para tamu ***minum-minum*** terlebih dahulu sambil berbincang-bincang.

Data (3) dan (4) di atas masing-masingnya menggunakan redupilkasi, yaitu reduplikasi *nilai-nilai* dan *tanda-tanda*. Berdasarkan jenisnya, kedua reduplikasi itu tergolong ke dalam reduplikasi penuh, karena pengulangannya dilakukan secdara penuh, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau perubahan. Proses pembentukannya adalah dengan cara mengulang bentuk dadar/kata dasarnya secara penuh, yaitu dengan cara mengulang kata dasar *buang* pada data (3) dan kata dasar *minum* pada data (2) sehingga terbentuklah reduplikasi *buang-buang* dan *minum-minum*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi di atas terbentuk dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar yang saama, yaitu sama-sama berkategori kata kerja (KK), yaitu kata kerja *buang* minum.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori

Kata Sifat

Reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata sifat juga cukup banyak dijumpai penggunaannya dalam media cetak, Beberapa contohnya penggunaannya sebagai berikut.

5) ***Jarang-jarang*** event seperti ini di gelar di tanah air .

6) Mobil itu berjalan ***lambat-lambat*** di jalan yang menanjak.

Pada data (5 dan 6) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi penuh, karena proses pembentukannya dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasar secara penuh, yaitu pengulangan bentuk dasar, *jarang* dan *lambat*, sehingga terbentuk reduplikasi *jarang-jarang* dan *lambat-lambat*. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut adalah kata sifat (KS), yaitu kata sifat *jarang* dan *lambat*.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori

Kata Bilangan

Jauh berbeda dengan jenis reduplikasi penuh yang sudah dijelaskan di atas, jenis reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan cara pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata bilangan relatif sedikit jumlah penggunaannya dalam media cetak. Berdasarkan hasil klasifikasi data hanya ada beberapa jenis reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata berkategori kata sifat. Contohnya sebagai berikut.

7) ***Satu-satu*** akhirnya peristiwa tragis itu bisa juga terungkap.

8) Diperbolehkan masuk ***dua-dua*** saja!

Data (7) dan (8) di atas masing-masingnya menggunakan jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi satu-satu dan *dua-dua*. Berdasarkan jenisnya, kedua reduplikasi itu tergolong ke dalam reduplikasi penuh, karena pengulangannya dilakukan secara penuh, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau perubahan. Proses pembentukannya adalah dengan cara mengulang bentuk dasar/kata dasarnya secara penuh, yaitu dengan cara mengulang kata dasar *satu* pada data (7) dan kata dasar *dua* pada data (8) sehingga dengan pengulangan bentuk dasar tersebut terbentuklah reduplikasi *satu-satu* dan *dua-dua*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi di atas

terbentuk dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar yang sama, yaitu sama-sama berkategori kata bilangan (KBil.), yaitu kata bilangan *satu* dan *dua*.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Tanya

Reduplikasi penuh dengan proses pembentukannya dengan cara pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata tanya jarang sekali dibedah oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, reduplikasi dengan kategori pembentuk berkategori kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan sudah lumrah dilakukan. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini dideskripsikan kata dasar pembentuk reduplikasi berupa kata tanya tersebut. Contoh penggunaannya

9) ***Kapan-kapan*** event seperti ini sangat patut untuk diadakan kembali.

10) ***Siapa-siapa*** saja yang akan mendampingi peserta PON Nasional itu?

Pada data (9 dan 10) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi penuh, karena proses pembentukannya dengan mengulang kata dasar/bentuk dasar secara penuh, yaitu pengulangan kata, *kapan* dan *siapa* secara penuh. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut, masing-masingnya berkategori kata tanya (KT), yaitu kata tanya *kapan* pada data (9) dan kata tanya *siapa* pada data (10). Pengulangan masing-masing kata ini membentuk reduplikasi penuh *kapan-kapan* dan *siapa-siapa*

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Ganti

Hampir sama dengan reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasar berkategori kata tanya, pengulangan penuh dengan kategori kata dasar/bentuk dasar berkategori kata ganti juga tidak banyak ditemui penggunaannya dalam media cetak lokal. Berikut contoh penggunaannya.

11) ***Mereka-mereka*** yang hadir dalam rapat tersebut memberikan banyak masukan

12) ***Kami-kami*** ini dianggap tidak berarti, makanya jarang diundang dalam kegiatan itu.

Data (11 dan 12) di atas, masing-masing terdapat penggunaan reduplikasi penuh, yaitu reduplikasi penuh *mereka-mereka* dan *kami-kami*. Masing-masing reduplikasi ini

proses pembentukannya dilakukan dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasarnya secara penuh, yaitu dengan mengulang kata dasar *mereka* pada data (11) dan pengulangan kata dasar *kami* secara menyeluruh tanpa adanya penambahan, pengurangan, atau perubahan pada data (12) sehingga terbentuk reduplikasi *mereka-mereka* dan *kami-kami*. Berdasarkan kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi, unsur pembentuk kata dasarnya sama-sama berkategori kata ganti (KG) yaitu kata ganti *mereka* pada data (11) dan kataganti *kami* pada data (12).

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Penunjuk

Agak jauh berbeda dengan reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, dan kata tanya, pengulangan dengan proses pembentukan dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasar berkategori kata penunjuk sangat jarang dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

13) Masalah *itu-itu*, terus berulang setiap tahun.

14) *Ini-ini* saja yang selalu ditampilkan setiap ada event.

Pada data (13 dan 14) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi penuh, karena proses pembentukannya dengan mengulang kata dasar/bentuk dasar secara penuh, yaitu pengulangan bentuk dasar, *itu* dan *ini*. Dengan mengulang masing-masing kata dasar ini terbentuklah reduplikasi *itu-itu* dan *ini-ini*. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut, masing-masingnya berkategori kata kata penunjuk (KP), yaitu kata penunjuk *itu* dan *ini*.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Adverbia

Reduplikasi penuh yang proses pembentukannya dengan cara pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori adverbia lebih paling jarang digunakan bila dibandingkan dengan beberapa kategori kata dasar/bentuk dasar lainnya. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan kata penunjuk dan kaga ganti reduplikasi yang dibentuk dengan pengulangan kata dasar berkategori adverbia relatif lebih banyak. Berikut beberapa contoh data yang menggunakan reduplikasi penuh dengan pengulangan kata dasar berkategori adverbia.

15) ***Kira-kira*** bulan berapa jalan Lembah Anai itu bisa dioperasikan kembali?

16) ***Tiap-tiap*** masyarakat nagari di Sumatera Barat memiliki kekhasan tradisi dan nilai budaya ***masing-masing***

Pada data (15 dan 16) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi penuh, karena proses pembentukannya dengan mengulang kata dasar/bentuk dasar secara penuh, yaitu pengulangan kata *kira*, *tiap*, dan *masing* secara utuh, sehingga terbentuk reduplikasi *kira-kira*, *tiap-tiap*, dan *masing-masing*. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut, masing-masingnya berkategori adverbia (Adv), yaitu adverbia *kira* pada data (15) dan adverbia *tiap* serta *masing* pada data (16). Hasil pengulangan masing-masing kata dasar/bentuk dasar tersebut menghasilkan reduplikasi penuh, yaitu *kira-kira*, *tiap-tiap*, dan *masing-masing*.

Jenis Reduplikasi yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Morfem Unik

Dari keseluruhan reduplikasi yang dibicarakan di atas, reduplikasi dengan proses pembentukan dengan cara mengulang bentuk dasar berkategori morfem unik termasuk paling jarang digunakan dalam media cetak. Namun demikian, ada beberapa data yang ditemukan yang proses pembentukan reduplikasi penuh dengan mengulang kata dasar/bentuk dasar berupa morfem unik. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

17) Banyak sekali ***pernak-pernik*** yang ditampilkan pada acara pembukaan tersebut

18) ***Kerlap kerlip*** lampu sitinjau laut itu sudah terlihat sebelum bus itu terjun ke jurang

Pada data (17 dan 18) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi yang proses pembentukannya dengan mengulang kata dasar/bentuk dasar berupa morfem unik, yaitu pengulangan bentuk dasar, *pernak* dan *kerlap*. Pengulangan masing-masing kata dasar ini membentuk reduplikasi *pernak-pernik* dan *kerlap-kerlip*. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut, masing-masingnya berkategori morfem unik (MU), yaitu morfem unik *pernak* dan *kerlap*.

Jenis Reduplikasi Penuh yang Kata Dasar/Bentuk Dasarnya Berkategori Kata Sapaan

Jenis reduplikasi penuh yang terbentuk dengan cara mengulang kata berkategori sapaan juga tidak banyak digunakan dalam media cetak lokal. Hanya ditemukan beberapa data yang menggunakan reduplikasi ini. Berikut contoh penggunaannya.

19) Kaum **ibu-ibu** mendominasi kampanye capres dan cawapres nomor urut 1.

20) Sementara, **bapa-bapak** jauh lebih sedikit yang ikut.

Pada data (19 dan 20) terdapat penggunaan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan adalah reduplikasi penuh, karena terbentuk dengan pengulangan bentuk dasar/kata dasar secara penuh, yaitu pengulangan bentuk dasar *ibu* dan *bapak* sehingga terbentuk reduplikasi *ibu-ibu* dan *bapak-bapak*. Proses pembentukannya dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasar berupa sapaan, yaitu pengulangan kata sapaan *ibu* dan *bapak* pada reduplikasi *ibu-ibu* dan *bapak-bapak*. Adapun kategori kata dasar pembentuk masing-masing reduplikasi tersebut, masing-masingnya berkategori sapaan, yaitu sapaan *ibu* dan *bapak*.

Reduplikasi Sebagian dan Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Pembentuk Reduplikasi dalam Media Cetak Lokal

Hampir bersamaan dengan reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian tergolong reduplikasi yang relatif banyak digunakan dalam media cetak lokal, Hasil klasifikasi data memperlihatkan banyak terdapat penggunaan reduplikasi ini dalam media cetak lokal. Akan tetapi, kata dasar/bentuk dasar yang membentuk reduplikasi ini tidak terlalu bervariasi seperti halnya kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi penuh. Berdasarkan klasifikasi data hanya ditemukan beberapa kategori kata dasar/bentuk pembentuk reduplikasi sebagian dalam media cetak lokal. Berikut uraiannya.

Reduplikasi Sebagian Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Kata Benda

Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa cukup banyak reduplikasi sebagian yang proses pembentukannya berasal dari bentuk dasar berkategori kata benda. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

21) Pidato kenegaraan Presiden RI pada saat merayakan hari ulang tahun RI **berapi-api**.

22) Hati wanita itu sedang **berbunga-bunga**.

Masing-masing data di atas menggunakan reduplikasi sebagian, yaitu reduplikasi *berapi-api* dan *berbunga-bunga*. Reduplikasi ini dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasarnya. Bentuk dasar masing-masing reduplikasi ini adalah *berapi* dan *berbunga*, lalu diulang sebagian bentuk dasarnya, yaitu kata *api* dan *bunga* sehingga terbentuk reduplikasi *berapi-api* dan *berbunga-bunga*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi di atas dibentuk dengan pengulangan sebagian bentuk dasar, yaitu dengan mengulang sebagian kata *berapi* dan *berbunga* yang masing-masingnya berkategori kata benda, yaitu kata benda (KB) *api* dan kata benda (KB) *bunga*.

Reduplikasi Sebagian Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Kata Kerja

Tidak jauh berbeda dengan reduplikasi penuh di atas, reduplikasi sebagian yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata kerja juga cukup banyak dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

23) Menjelang hari raya Idul Fitri para petugas lalu lintas **berjaga-jaga** untuk pengamanan keselamatan penggunaan jalan.

24) Bibir para tersangka itu **bergumam-gumam** menahan tangis di depan penyidik

Contoh data (21 dan 22), masing-masingnya merupakan reduplikasi sebahagian, karena proses pembentukannya dengan cara mengulang sebagian bentuk dasarnya. Bentuk dasar dari masing-masing reduplikasi ini adalah *berjaga* pada data (21) dan *bergumam* pada data (22). Lalu, masing-masing bentuk dasar tersebut diulang sebagian dari bentuk dasarnya, yaitu kata **jaga** dan kata **gumam**, sehingga dengan hasil pengulangan sebahagian terbentuklah kata *berjaga-jaga* dan *bergumam-gumam*. Berdasarkan kategori kata dasar/bentuk dasar yang membentuknya, masing-masingnya memiliki kategori bentuk dasar yang sama, yaitu sama-sama berkategori kata kerja, yaitu kata kerja *berjaga* dan *bergumam*.

Reduplikasi Sebagian Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Kata Sifat

Reduplikasi sebagian yang proses pembentukannya dengan pengulangan kata dasar/bentuk dasar berkategori kata sifat juga cukup banyak dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

25) Para pejabat ***bersenang-senang*** dengan kehidupan mewahnya.

26) Rakyatnya hidup dengan ***bersusah-susah***.

Masing-masing data di atas menggunakan reduplikasi sebagian, yaitu reduplikasi *bersenang-senang* dan *bersusah-susah*. Reduplikasi ini dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasarnya. Bentuk dasar masing-masing reduplikasi ini adalah *bersenang pada data* (25) dan *bersusah pada data* (26). Lalu, dengan pengulangan sebagian bentuk dasarnya, yaitu kata dasar *senang* dan *susah* terbentuklah reduplikasi *bersenang-senang* dan *bersusah-susah*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, masing-masing reduplikasi di atas dibentuk dengan pengulangan sebagian bentuk dasar, yaitu dengan mengulang sebagian kata kata *berapi* dan *berbunga* yang masing-masingnya berkategori kata benda, yaitu kata sifat (KS) *susah* dan *senang*

Reduplikasi Sebagian Kategori Kata Dasar/Bentuk Dasar Kata Bilangan

Reduplikasi sebagian yang proses pembentukannya dengan cara mengulang kata dasar/bentuk dasar berupa kata bilangan sangat jarang ditemukan penggunaannya dalam media cetak. Hanya ditemukan beberapa data yang menggunakan kata ulang sebagian dengan bentuk dasar kata bilangan. Berikut contoh penggunaannya.

27) Artis yang tersandung kasus narkoba itu datang ***berdua-dua*** didampingi pasangan masing-masing.

28) ***Bersama-sama*** kita memperjuangkan hak rakyat yang telah dirampas tersebut.

Masing-masing data di atas menggunakan reduplikasi. Reduplikasi yang digunakan merupakan reduplikasi sebagian, yaitu reduplikasi *berdua-dua* dan *bersama-sama*. Reduplikasi ini dibentuk melalui proses pengulangan sebagian bentuk dasar, yaitu bentuk dasar *berdua* dalam data (27) dan bentuk dasar *bersama* dalam data (28). Pengulangan sebagian masing-masing bentuk dasar tersebut, membentuk reduplikasi *berdua-dua* dan *bersama-sama*. Adapun berdasarkan kategori bentuk dasarnya, masing-masing kata ulang tersebut terbentuk dari dengan cara mengulang sebagian bentuk dasar berkategori kata bilangan (KBil), yaitu pengulangan sebagian kata *berdua* dan *bersama*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat perbedaan dan persamaan antara kajian dalam artikel ini dengan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa aspek. Pertama, sumber data dalam kajian ini bersumber pada media cetak lokal, yaitu surat kabar Padang Ekspres dan Singgalang. Sementara, pada penelitian sebelumnya belum pernah mengambil sumber data dari kedua koran ini. Kedua, penelitian yang sudah ada sehubungan dengan reduplikasi belum mengkaji secara tuntas tentang kategorisasi kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi. Walaupun ada, hanya sangat terbatas pada beberapa kata dasar/bentuk dasar saja, yaitu kata dasar/bentuk dasar berkategori kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), dan kata bilangan (KBil.). Sementara, dalam penelitian ini ditemukan kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi itu sebanyak sepuluh kategori kata, yaitu bentuk dasar/kata dasar berkategori kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), kata bilangan (KBil.), kata tanya (KT), kata ganti (KG), kata penunjuk (KP), adverbial (adv.) dan morfem unik (MU). dan kata sapaan (KSp). Ketiga, dalam hal jenis reduplikasi terdapat banyak kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara hasil kajian sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan sekarang. Perbedaan yang paling mencolok terlihat dalam hal kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk masing-masing jenis reduplikasi.

Penutup

Setelah dilakukan identifikasi dan pembahasan tentang reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenisnya, ada empat jenis reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi berubah bunyi. Akan tetapi, dalam artikel ini hanya dibahas dua jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian. Berdasarkan kategori kata dasar/bentuk dasar pembentuk reduplikasi, reduplikasi dalam media cetak lokal terbentuk dengan cara pengulangan sepuluh (10) kategori kata dasar/bentuk dasar, yaitu pengulangan kata yang berkategori

kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), kata bilangan (Kbil.), kata tanya (KT), kata ganti (KG), kata penunjuk (KP), adverbial (adv.) dan morfem unik (MU). dan kata sapaan (KSp).

Daftar Kepustakaan

- Anggraini. 2019. "Analisis Kata Ulang (Reduplikasi) dan makna dalam cerpen Maryam karya Afrion" Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap. 2013. "Reduplikasi dalam Bahasa Angkola Mandailing". Tesis S2, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2017. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marnetti. 2014. "Reduplikasi dan Maknanya dalam Novel Jamal Jamilah Karya Boma Kampau" dalam Jurnal *Balai Bahasa Provinsi Riau*. No. 2 Vol. 5 edisi Oktober 2014.
- Muslich, Masnur. 2014. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2015. "Reduplikasi dalam Bahasa Mandar", dalam jurnal *Linguistik Indonesia* No. 1, Vol. 33, Edisi Februari 2015.
- Pusat Bahasa. DEPDIKNAS. 2008. KBBI. Jakarta: PT Gramedia
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: CV Kryono.
- Simatupang. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wuquinnajah, Qotri, dkk. 2022 "Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit", dalam Jurnal *Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Vol. 4, No. 1 Maret 2022.